

Article Type : Research Article  
Date Received : 09.03.2023  
Date Accepted : 10.05.2023  
Date Published : 09.06.2023  
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA DI SDN 13 DESA PEDEKIK

Farisyah Irdani<sup>1</sup>, Chinta Fatharani<sup>2</sup>, Imas Indah Safira<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STAIN Bengkalis, Indonesia (irdanifarisyah@gmail.com)

<sup>2</sup>STAIN Bengkalis, Indonesia (fatharanichinta@gmail.com)

<sup>3</sup>STAIN Bengkalis, Indonesia (imasindahsafira@gmail.com)

---

### Kata Kunci :

*Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama*

---

### Abstrak

Penelitian ini mengangkat tema tentang efektivitas pendidikan agama islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SD 013 desa Pedekik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pendidikan agama islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SDN 013 desa Pedekik dan apa kendala yang dihadapi pendidikan agama islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SDN 013 desa Pedekik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif melalui pendekatan deskriptif yaitu berupa analisis dan teori yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan agama islam Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SDN 013 desa Pedekik sudah mencapai keberhasilan yang baik karena adanya kesesuaian antara tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan usaha yang dilakukan seperti metode yang dilakukan dan strategi lainnya membawa hasil seperti nilai-nilai moderasi seperti sikap toleransi, anti kekerasan, menerima perbedaan, setia terhadap konsensus negara dan adaptif terhadap tradisi terimplementasi dengan baik pada peserta didik.

---

---

### Key Words :

*The Effectiveness Of Islamic Religious Education And Religious Moderation*

---

### Abstracts

This study raises the theme of the effectiveness of Islamic religious education in increasing religious moderation at SD 013 Pedekik Village. The purpose of this study was to find out how effective Islamic religious education is in increasing religious moderation at SDN 013 Pedekik village and what are the obstacles faced by Islamic religious education in increasing religious moderation at SDN 013 Pedekik village. The method used in this study is qualitative through a descriptive approach, namely in the form of analysis and theory obtained through observations, interviews and documentation. The results showed that the effectiveness of Islamic religious education. -Moderation values such as tolerance, anti-violence, accepting differences, loyal to state consensus and adaptive to tradition are well implemented in students.

---

## A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam budaya, agama, suku dan Bahasa, dengan berbagai macam keragaman ini menjadi ciri khas bagi negara Indonesia, maka Pancasila menjadi dasar yang tepat sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan warga negara Indonesia. Jika keragaman di lihat dari sisi agama maka salah satu masalah yang menjadi tantangan bagi Indonesia yaitu masih dihadapkan dengan munculnya sentimental paham keagamaan yang dipicu oleh perbedaan cara pandang dalam memahami agama secara umum, dalam hal ini antara pendidikan, pendidikan Islam dengan moderasi memiliki hubungan yang sangat erat, yaitu terkait penguatan pemahaman tentang moderasi dan paham keagamaan dalam pendidikan agama Islam.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pendidikan disekolah umum berada dalam wewenang kementerian pendidikan dan kebudayaan yang secara praktis dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan di daerah-daerah. Akan tetapi, Kementerian Agama mempunyai ruang untuk masuk ke dalam struktur pendidikan umum tersebut melalui materi-materi keagamaan, dalam hal ini mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penyelenggaraan materi PAI mengacu kepada Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kurikulum 2013.<sup>2</sup>

KMA Nomor 211 tahun 2011 memaparkan bahwa muatan moderasi beragama ada yang tersurat dan tersirat, maka dari itu Pendidikan Agama Islam mengemban tanggung jawab baru dalam mengembangkan muatan moderasi beragama di sekolah khususnya di sekolah dasar, karena mata pelajaran pendidikan agama Islam di anggap efektif untuk mencapai tujuan-tujuan moderasi beragama yang ditetapkan Menteri Agama. Jadi salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam dunia pendidikan adalah menjadikan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai wadah yang diharapkan dapat mengembangkan muatan moderasi beragama sesuai KMA. Pendidikan Agama Islam menjadi harapan pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan moderasi beragama. Dengan tercapainya tujuan muatan moderasi beragama maka Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan efektif. Jika lebih banyak tujuan yang tercapai maka pendidikan agama Islam semakin efektif dan meningkatkan moderasi beragama disekolah. Kementerian Agama bertanggung jawab dalam hal pendidikan keislaman disekolah-sekolah secara praktis, muatan-muatan moderasi beragama dimasukkan melalui jalur pengajaran di sekolah.<sup>3</sup>

Dalam muatan Moderasi beragama mengharapkan setiap individu tidak berlebihan dalam beragama, tapi juga tidak berlebihan menyepelkan agama. Moderasi beragama mengedepankan keseimbangan serta jalan tengah dalam hal keyakinan,

---

<sup>1</sup> Aceng Abdul Aziz, dkk. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam", Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, 1. Saihu et al., "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 SE-Articles (April 26, 2020): 1278–93, <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.

<sup>2</sup> Aceng Abdul Aziz dkk, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam", 160. Athoillah Islamy and Saihu, "The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children," *Jurnal Paedagogia* 8, no. 2 (n.d.): 51–66.

<sup>3</sup> Aceng Abdul Aziz dkk. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam", 161

moral dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu agar tidak terjebak pada sikap keagamaan ekstrem.<sup>4</sup>

Penulis telah melakukan observasi di SDN 013 pedekik yang terletak di jalan KHA. Abdul Rasyid yang berada dinaungan Kementerian Pendidikan. Jumlah tenaga pendidik yang ada di SDN 013 sebanyak 15 orang. Adapun jumlah siswa yang menuntut ilmu disekolah ini pada tahun pelajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 111 peserta didik. Diantara 111 peserta didik yang beragama islam ada 10 orang yang beragama non muslim. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN 013 hanya satu orang yaitu ibuk ningsih, S.Pd. Peserta didik antusias terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ibuk ningsih ajarkan. Muatan moderasi beragama yang ibuk ningsih ajarkan masih dalam tersirat sesuai dengan kurikulum seperti mengajarkan sikap toleransi, tolong menolong dan lain- lain. Sehingga banyak murid yang belum mengetahui bagaimana moderasi itu dan apa pengertian dari moderasi itu sendiri. Peserta didik yang dapat meneladani dan mempelajari materi Pendidikan Agama Islam yang bermuatan moderasi beragama dengan baik dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan efektif. Tidak terlepas dari hal ini, karena terbatasnya waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran yaitu hanya 2 jam mata pelajaran dalam seminggu maka ibuk ningsih mengalami kendala dalam merubah sikap siswa yang kurang baik, hal ini membutuhkan waktu yang lebih lama. Sehingga dapat menimbulkan gejala-gejala yang terjadi seperti adanya siswa yang masih melakukan kekerasan terhadap temannya, terjadinya bullying antar siswa yang beda agama dan siswa yang tidak mau menerima perbedaan baik agama, suku, bahasa maupun kasta Dengan adanya tujuan-tujuan moderasi beragama yang belum tercapai maka efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SDN 013 desa Pedekik masih dipertanyakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai “Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di SDN 013 Desa Pedekik”.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam artikel ini yakni metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis Data menggunakan model Interaktif Miles dan Huberman.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas pendidikan agama islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SD 013 desa Pedekik**

Berdasarkan penyajian data dapat penulis analisis bahwa efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SDN 013 desa Pedekik sudah mencapai keberhasilan yang baik karena adanya kesesuaian antara tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan usaha yang dilakukan seperti metode yang dilakukan dan strategi lainnya dengan bertujuan untuk mencapai sasaran yang dituju Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama.

---

<sup>4</sup> Aceng Abdul Aziz dkk. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam”, 6. Saihu Saihu, “Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2018): 1–33.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif akan dapat berjalan apabila guru terlebih dahulu menyiapkan silabus yang berguna untuk mengukur pencapaian pada setiap pertemuan 2 jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Seorang guru PAI harus memiliki pengetahuan tentang moderasi beragama sebagai modal dasar dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang kita ketahui tentang objek tertentu, Memiliki keterampilan, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Pembelajaran yang efektif tidak akan lepas dari metode yang digunakan, guru PAI dalam meningkatkan moderasi beragama menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan moderasi beragama, di dalam proses pembelajaran cara guru agar efektif dalam meningkatkan moderasi beragama yaitu menggunakan metode kontekstual. Dengan menggunakan metode ini Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan cara memaparkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan tentang nilai-nilai moderasi beragama di dunia nyata sehingga hal ini memudahkan siswa untuk mengerti bagaimana moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dan hal tersebut dapat membuat siswa tertarik untuk menerapkan sikap moderasi beragama setelah mengetahui hikmah dan manfaatnya.

Nilai-nilai moderasi yang guru ajarkan melalui metode kontekstual berhasil membentuk emosional siswa karena pemaparan tentang permasalahan moderasi beragama seperti bahaya dari sikap kekerasan dan manfaat dari sikap anti kekerasan pada saat pembelajaran PAI ini membentuk emosional siswa menjadi baik seperti siswa tidak menghina temannya dan tidak melakukan bullying terhadap temannya. Dalam pembentukan emosional siswa PAI berperan penting karena PAI menjadi mata pelajaran yang bertugas mendidik jiwa peserta didik menjadi hamba Allah yang taat dan beriman. Peserta didik yang taat dalam beragama merupakan bentuk warga negara Indonesia yang mentaati Pancasila yang pertama dengan ini siswa akan setia terhadap konsensus dasar kebangsaan seperti hadir dalam mengikuti apel upacara hari senin.

Selanjutnya agar Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan moderasi beragama, usaha yang guru PAI lakukan adalah menggunakan metode teladan, dengan metode teladan guru dapat memberikan contoh keteladanan moderasi beragama yang baik di sekolah, karena guru PAI sudah pasti akan menjadi figur bagi siswa untuk diteladani baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan baik yang guru berikan dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa. Ketika sikap guru di sekolah berbeda ketika diluar sekolah ini akan berpengaruh buruk terhadap pola pikir dan pola perilaku siswa. Ketika ada kesesuaian antara sikap guru ketika di sekolah dan ketika bermasyarakat, seperti ikut serta bergotong royong dan saling membantu sesama agama maupun berbeda agama, ikut serta mengikuti tradisi yang ada di masyarakat secara langsung dapat membentuk karakter siswa untuk menerima perbedaan dan adaptif terhadap tradisi yang ada di sekitar. Metode teladan ini efektif dalam membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik. Karena guru memberikan contoh nilai moderasi beragama secara praktis, sikap toleransi menjadi akhlak yang sangat penting saat ini untuk mencegah terjadinya bullying antar peserta didik atau perpecahan dikarenakan adanya perbedaan. Dengan memberikan contoh sikap toleransi terutama seperti tidak pilih kasih terhadap peserta didiknya yang berbeda dari segi agama, suku bangsa atau kasta dan tidak membedakan peserta didik antara dengan yang pintar, bodoh, baik ataupun buruk dengan tetap memberikan kasih sayang yang sama rata ini

berhasil menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik yaitu peserta didik tidak pilih-pilih dalam berteman, menerima perbedaan yang ada disekitarnya dan menjaga keharmonisan terhadap sesama.

Berdasarkan tujuan-tujuan PAI terhadap moderasi beragama yang telah tercapai maka efektivitas Pendidikan Agama Islam meningkatkan moderasi beragama di SDN 013 desa Pedekik dapat mencapai keberhasilan yang baik.

### **Kendala-Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa di SD 013 Desa Pedekik**

Dalam memberikan pengajaran PAI yang efektif tentunya guru PAI menghadapi kendala-kendala yang membutuhkan berbagai strategi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan moderasi beragama adalah dengan keterbatasan waktu yang tersedia yaitu hanya dua jam mata pelajaran di setiap minggunya guru harus lebih ekstra dalam memberikan pengajaran diluar jam pelajaran kemudian karakter peserta didik yang beragam. Peserta didik yang karakternya baik mudah diberikan nasehat dan patuh terhadap guru ini memudahkan guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan peserta didik yang tingkat emosional nya tinggi dan tidak mudah patuh terhadap guru terutama peserta didik laki-laki ini membutuhkan waktu yang relatif lama dan guru harus lebih sabar untuk merubah karakternya hal ini akan menjadi kendala guru PAI dalam meningkatkan moderasi beragama.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bab terdahulu mengenai efektivitas pendidikan agama islam dalam meningkatkan moderasi beragama siswa di SD 013 desa Pedekik, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SDN 013 desa Pedekik sudah mencapai keberhasilan yang baik karena adanya kesesuaian antara tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan usaha yang dilakukan seperti metode yang dilakukan dan strategi lainnya membawa hasil seperti nilai-nilai moderasi seperti sikap toleransi, anti kekerasan, menerima perbedaan, setia terhadap konsesus negara dan adaptif terhadap tradisi terimplementasi dengan baik pada peserta didik. Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moderasi bagi siswa adalah keterbatasan waktu yang disediakan hanya dua jam mata pelajaran dalam seminggu sedangkan peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda maka untuk merubah karakter peserta didik yang tidak baik membutuhkan waktu yang relatif lama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aceng Abdul Aziz,dkk. (2019) *“Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam”* , Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019
- Fajri Alif, (2021) *“Efektivitas Pendidikan Agama Islam Pada Usia Anak Dini,” Tarbawy Jurnal Pendidikan Agama Islam 8*

- Hendra harmi, (2022) “Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Dilingkungan Sekolah/Madrasah” Vol. 7, No. 1
- Hasil wawancara dengan Ningsih, tanggal 15 Februari 2023
- Hasil wawancara dengan Angel, tanggal 15 Februari 2023
- Hasil wawancara dengan Raihan, tanggal 17 Februari 2023
- Hasil wawancara dengan Ningsih, tanggal 17 Februari 2023
- Hasil wawancara dengan Suci, tanggal 17 Februari 2023
- Imam gunawan,(2013) *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (jakarta: pt bumi aksara)
- Islamy, Athoillah, and Saihu. “The Values of Social Education in the Qur’an and Its Relevance to The Social Character Building For Children.” *Jurnal Paedagogia* 8, no. 2 (n.d.): 51–66.
- Koko Adya Winata et al.,(2020) “Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual,” *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* Volume 3 No. 2:
- Lexy, (2004) *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: remaja rosdakarya).
- Miles dan huberman, (2019) *Analisis Data Kualitatif* (jakarta: universitas indonesia press).
- M. Luqmanul Hakim Habieby (2021). *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, vol. Vol.01, no,1 (Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama).
- Rahmat Hidayat, (2016) *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, ke 1 (medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ridwan,(2006) *Metode Dan Teknik Penyusunan Tesis* (bandung: alfabeta)
- Rosyida Nurul Anwar, (2021) *Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, vol. Volume 12. No. 1,
- Samsun, (2017) *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Dan Development* (jambi: pustaka jambi).
- Saihu, Abd Aziz, Fatkhul Mubin, and Ahmad Zain Sarnoto. “Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali).” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 SE-Articles (April 26, 2020): 1278–93. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.
- Saihu, Saihu. “Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2018): 1–33.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, ke 1 (Jakarta pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI ).